

# PENERAPAN KONSEP *CREATING SHARED VALUE* PADA PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT PERTAMINA EP DONGGI MATINDOK FIELD

Kikie Muhamat Rijkie<sup>1</sup>, Budi Sri Fitria Alhumaira<sup>2</sup>, Ananta Bayu Pratama<sup>3</sup>, Sofiana Nur Khasanah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Officer ComRel & CID Zona 13, PT. Pertamina EP Donggi Matindok Field

<sup>2</sup>Community Development Officer, PT. Pertamina EP Donggi Matindok Field

<sup>3</sup>Community Development Officer, PT. Pertamina EP Donggi Matindok Field

<sup>4</sup>Community Development Officer, PT. Pertamina EP Donggi Matindok Field

## Abstract

The purpose of this study is to determine the application of the CSV concept in the CSR program of PT Pertamina EP Donggi Matindok Field. CSR is understood as the concept of excluding social benefits without referring to costs, where the phenomenon is focused on the various values (Profits) obtained by the company by transferring / distributing them to the community. Meanwhile, CSV exists to make the practice of social responsibility a tool to create economic and social chain I value together, so as to create profits not only in groups but also in companies. And When these two concepts are combined, the idea will be created that, businesses must do two things simultaneously to be successful in the long term, namely creating profit value for the company and society.

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Creating Shared Value, Socioeconomic Benefits*

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konsep CSV dalam program CSR PT Pertamina EP Donggi Matindok Field. CSR dipahami sebagai konsep untuk menghasilkan manfaat sosial tanpa mengacu pada biaya, yang mana fenomena tersebut difokuskan pada berbagai nilai (Keuntungan) yang diperoleh perusahaan dengan mentransfer/mendistribusikannya kepada masyarakat. Sedangkan CSV hadir untuk menjadikan praktik tanggung jawab sosial sebagai alat untuk menciptakan nilai rantai ekonomi dan sosial bersama, sehingga tercipta keuntungan tidak hanya pada kelompok namun pada perusahaan pula. Dan Ketika kedua konsep ini dipadukan akan tercipta gagasan bahwa, bisnis harus melakukan dua hal secara bersamaan untuk menjadi sukses dalam jangka panjang, yaitu menciptakan nilai keuntungan bagi perusahaan dan masyarakat.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility, Creating Shared Value, Manfaat Sosial Ekonomi*

## PENDAHULUAN

Konsep *Creating Share Value (CSV)* sebagai acuan dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, saat ini sudah merupakan hal yang wajar dilakukan oleh berbagai perusahaan di Indonesia. Tidak terkecuali pada PT Pertamina EP Donggi Matindok Field. Secara geografis perusahaan ini terletak di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. PT Pertamina EP Donggi Matindok Field mulai beroperasi sejak April 2016, yaitu dengan ditandai commissioningnya *Central Processing Plant (CPP)* Donggi. Dan disusul tahun berikut, tepatnya April 2017 adalah *comissioning* CPP Matindok. PT Pertamina EP Donggi Matindok Field memiliki luas area

sebesar 13.017 Ha yang meliputi Blok Gas Matindok, Donggi, dan Sukamaju. Tetapi Blok yang aktif memproduksi gas hanya Blok Donggi dan Matindok, untuk Blok Sukamaju masih dalam tahap pengembangan.

Seperti yang diketahui bahwa setiap kegiatan bisnis memiliki tanggungjawab secara sosial kepada masyarakat maupun lingkungan tempat bisnis beroperasi. Tanggung jawab tersebut dapat dituangkan dalam bentuk program-program CSR yang berorientasi pada *Community Development* atau Pengembangan Masyarakat atau pemberdayaan masyarakat. Penerapan CSR di Indonesia telah diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan dan salah satunya yaitu Undang-

Undang no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Menurut pasal 1 angka 3 UUPT bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomiberkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Pada PT Pertamina EP Donggi Matindok Field Sendiri juga sudah memiliki beberapa program CSR atau pengembangan masyarakat di sekitar wilayah kerjanya, dan program pengembangan ini di design dengan pendekatan CSV sebagai acuannya. Perusahaan berusaha membuat rantai nilai ekonomi yang saling terintegrasi pada setiap program CSR yang dibangun. Terdapat perbedaan yang bisa dikaitkan didalamnya, Ketika CSR menempatkan praktik tanggung jawab sosial sebagai tindakan untuk merespon eksternal tekanan, maka CSV hadir untuk menjadikan praktik tanggung jawab sosial sebagai alat untuk menciptakan nilai rantai ekonomi dan sosial bersama. Oleh karena itu, konsep CSV dapat menawarkan lebih strategi untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat tetapi pada saat yang sama menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Kontribusi mereka kepada masyarakat bukan sekadar filantropi yang menambah biaya bagi pengeluaran operasional perusahaan (Porter dan Kramer, 2011). Sehingga melalui program CSR yang dikembangkan dengan konsep CSV ini diharapkan selain menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sendiri namun juga membantu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk tidak hanya menyelesaikan isu secara social namun juga dapat menciptakan rantai ekonomi dalam masyarakat.

CSV atau *Created Share Value* sendiri diartikan sebagai kebijakan dan praktik dunia usaha yang digunakan untuk meningkatkan daya saing sekaligus memajukan kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar tempat perusahaan beroperasi. Konsep CSV

ini, sebagai strategi bisnis menekankan pentingnya untuk memasukkan masalah, kebutuhan sosial dan potensi wilayah yang ada dalam perancangan strategi perusahaan. Melalui CSV, perusahaan dapat membuktikan telah menciptakan manfaat secara ekonomi dan sosial untuk masyarakat, bahkan berkontribusi terhadap pemecahan masalah sosial. Dengan demikian, pilihan programnya tidak mungkin jika hanya program yang bersifat karitatif dan infrastruktur saja, melainkan harus dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat untuk mengoptimalkan potensi lokal, mewujudkan kemandirian dan bermuara pada kesejahteraan. Di sisi lain, program tersebut juga harus memberi kontribusi terhadap keberlangsungan perusahaan, bisa dari sisi ketersediaan bahan baku, memperluas pasar, atau dan lain-lainnya.

Dalam pelaksanaannya penerapan CSV pada program CSR Pertamina EP Donggi Matindok Field bukan tanpa menemui kendala. Berbagai kendala dihadapi oleh pihak perusahaan, mulai dari keterbatasan anggaran, keterbatasan tenaga, kesulitan akses karena lokasi program yang termasuk dalam remote area, hingga permasalahan karakteristik masyarakatnya. Karakteristik masyarakat sangat mempengaruhi proses maupun hasil daripada program CSR, karena selain perusahaan, masyarakat juga merupakan peran utama dan tonggak yang akan menentukan berhasil tidaknya dan efektif tidaknya program CSR yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan.

Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda, pada daerah yang merupakan Ring 1 Pertamina EP Donggi Matindok sendiri terdapat karakter yang unik, kurangnya kesadaran, pengetahuan, pengalaman, serta kondisi sosial kebudayaan masyarakat. Karakteristik sosial dan budaya masyarakat seperti agama dan kondisi ekonomi sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Masyarakat yang memiliki penghasilan rendah lebih banyak mementingkan kegiatan yang hanya berorientasi untuk memenuhi kebutuhannya

sehari-hari. Selain itu, sikap tradisional masyarakat juga menjadi penghambat masuknya inovasi dari luar. Padahal, inovasi tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perubahan di masyarakat. Ketergantungan masyarakat terhadap orang lain juga mempengaruhi "pemandirian" masyarakat sehingga membutuhkan waktu yang cenderung lebih lama.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, terdapat tujuan penelitian ini adalah guna mendeskripsikan tentang program-program pengembangan masyarakat dan juga penerapan dari CSV yang ada pada program CSR PT Pertamina EP Donggi Matindok Field serta bagaimana dampak nyata penerapan CSV yang ditimbulkan bagi masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi maupun lingkungan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipakai penulis adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang dan perilaku yang diamati serta berupa tulisan dan lisan (Moleong, 2012). Metode tersebut digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat terkait dari hasil analisis ini akan mendeskripsikan hasil dari penelitian berdasarkan fakta dan temuan langsung di lapangan yang selanjutnya akan ditafsirkan dan diberi kesimpulan. Tahap awal yang digunakan penulis adalah mengelompokan data, pengkategorian data dan selanjutnya akan dianalisis secara diskriptif kualitatif sehingga akan menghasilkan sebuah pemahaman dan definisi yang ilmiah untuk mendapatkan gambaran secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batui, Toili Barat dan Toili, yang merupakan Ring 1 PT Pertamina EP Donggi Matindok Field.

Kemudian dalam mendapatkan data pada penelitian ini, penulis menggunakan *teknik purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Yang terpilih menjadi informan

adalah orang-orang kunci (*key person*) yang memiliki informasi tema yang diteliti. Teknik analisa data penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Mode interaktif ini terdiri dari tiga hal utama : (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan Kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data (Miles&Huberman, 2005).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Program CSR/ Pengembangan Masyarakat PT Pertamina EP Donggi Matindok Field**

Suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Dalam menjaga eksistensinya, terdapat hubungan resiprokal (timbang balik) antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Keuntungan dan keselarasan perusahaan dapat dicapai dengan pemberian kontribusi secara langsung kepada masyarakat dan lingkungan, ini juga dapat dijadikan sebagai *check and balances* antara masyarakat dan perusahaan. Dengan kata lain, CSR dipandang sebagai salah satu tolak ukur untuk reputasi suatu perusahaan.

Secara umum *Corporate Social Responsibility* merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat dinikmati, memanfaatkan, serta memelihara lingkungan hidup. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada komunitas.

PT Pertamina EP Donggi Matindok Field telah menjalankan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 74 yang menjelaskan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau CSR. Program CSR yang

telah dilaksanakan ini tersebar diseluruh wilayah kerja perusahaan terutama ring 1 dan 2 perusahaan. Program CSR dalam bentuk pengembangan masyarakat ini dibangun berdasarkan social mapping atau pemetaan social. Dimana menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada daerah tersebut. Adanya identifikasi kebutuhan di masyarakat akan diketahui apa yang menjadi kebutuhan di masyarakat dan program apa yang sesuai dengan masyarakat (Mustangin, et al, 2021: Lukman, 2021b). Selain pemetaan sosial, program pengembangan masyarakat juga telah didiskusikan dengan berbagai stakeholder yang terlibat untuk mencapai kesepakatan bersama dan menghindari agar tidak tumpang tindih dengan program pemerintah setempat. Setelah mencapai kesepakatan terkait program kemudia informasi ini di beritakan keseluruh masyarakat dengan berbagai media seperti sosialisasi maupun Musyawarah Kelompok Kerja, agar didalamnya terjadi diskusi pula dengan masyarakat secara langsung untuk mendapatkan masukan-masukan yang membangun. Beberapa Program Pengembangan Masyarakat yang dibangun oleh PT Pertamina EP Donggi Matindok Field meliputi berbagai bidang baik social, ekonomi maupun lingkungan. Dibawah ini gambaran singkat mengenai program-program tersebut;

#### **1. Pertamina Sehati (Sehat Anak dan Ibu Tercinta)**

Pertamina SEHATI (Sehat Anak Ibu Tercinta) merupakan Program CSR PT Pertamina EP Donggi Matindok Field yang berfokus pada Peningkatan Gizi Balita, Ibu Hamil, dan Ibu Menyusui sebagai wujud komitmen Perusahaan dalam menekan angka stunting di Kabupaten Banggai. Dari data Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Banggai masuk dalam peringkat 4 provinsi jumlah Bayi Berat Badan Lahir Rendah dan gizi kurang (2.360 jiwa). Selain itu masyarakat Banggai mengalami kesulitan akses kesehatan karena Kabupaten Banggai merupakan wilayah Terdepan, Terpencil, dan

Tertinggal (3T). Hal ini diperburuk dengan pemahaman masyarakat yang masih rendah akan pentingnya pemenuhan Gizi terutama pada ibu hamil. Faktor kemiskinan mempengaruhi pola hidup dan keterbatasan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan gizi seimbang. Kabupaten Banggai masuk dalam peringkat 12 provinsi jumlah presentase penduduk miskin terbanyak (28.160 jiwa).

Dukungan yang telah diberikan perusahaan pada program ini hingga sekarang meliputi distribusi PMT bagi bayi dan balita, layanan kesehatan secara *door to door* dimasa pandemic, penigkatan kapasitas kader posyandu, sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat dan berbagai kegiatan lainnya.

#### **2. Program Biokonversi Sampah Organik Melalui Budidaya Maggot Black Soldier Fly**

Program ini berangkat dari permasalahan sampah yang tiada habisnya di Indonesia, tidak terkecuali di Kecamatan Toili Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. Dimana daerah ini tidak berbeda dengan daerah lainnya yang menghasilkan sampah dari berbagai sector kegiatan, seperti industry, pertanian hingga kegiatan sehari-hari/rumah tangga. Selain permasalahan sampah juga terdapat permasalahan yakni sector peternakan dan pertanian yang merupakan mata pencaharian paling tua di negeri ini mengalami krisis dan terdapat isu kesejahteraan pula. Salah satu isu terbesarnya adalah 60-70% biaya produksi adalah kebutuhan pakan ternak. Ketika harga pakan ternak mahal akan mengakibatkan margin atau kesejahteraan dari para peternak sangat minim. Sedangkan dari petani diantara isu yang berkembang adalah seberapa banyak hasil panennya, sementara kualitas dan jumlah panen tergantung dari kondisi tanahnya.

Maka dengan melihat permasalahan ini kelompok pengembangan BSF Gen Toili dibawah binaan PT Pertamina EP Donggi

Matindok Field berusaha mengembangkan budidaya lalat hitam sebagai biokonverter sampah organik yang kemudian diintegrasikan dengan system peternakan terpadu. Hingga saat ini dukungan yang diberikan perusahaan pada kelompok berupa fasilitasi pembuatan SK Kelopak, pemberian pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan guna peningkatan kapasitas dan bantuan pemberian peralatan sarana prasarana guna mendukung jalannya operasional kelompok.

### **3. Pemuda Berdikari Akase (Pengembangan Café Karang Taruna)**

Program ini berawal dari sekelompok pemuda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna Desa Masing, Kecamatan Batui Selatan, Kabupaten Banggai, melihat kondisi ekonomi desa yang cukup memprihatinkan dimana banyak terdapat pemuda desa yang menganggur dan tidak memiliki penghasilan. Dan ketika Pertamina menyalurkan bantuan dana, mereka memanfaatkan peluang tersebut untuk mendirikan sebuah café yang memberdayakan pemuda sekitar sebagai tenaga kerja. Yang mana menurut pengamatan mereka, para pemuda desa tersebut merupakan pemuda yang aktif dan kebanyakan adalah pekerja seni. Sehingga mereka membutuhkan ruang untuk mengekspresikan jiwa seni mereka. Diantaranya seni yang mereka alami seperti seni meracik kopi, seni lukis, seni music dan seni dalam berdiskusi.

Dari permasalahan diatas maka disepakati untuk didirikan café bernama Akase (Akal Sehat) dimana selain makanan dan minuman, café ini menyediakan berbagai racikan kopi. Serta terdapat fasilitas lain pula seperti live music, melukis bersama, buku-buku bacaan dan ruang diskusi terbuka. Hingga saat ini dukungan yang diberikan perusahaan pada kelompok berupa pemberian pendidikan untuk meningkatkan kualitas sasaran program. Pendidikan merupakan upaya yang tepat dalam

meningkatkan kapasitas masyarakat dengan penguatan pengetahuan dan keterampilan (Mustangin, et al, 2021: Saptadi, 2020: Mustangin, 2020b). Sehingga kualitas manusia dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan (Baniah, et al, 2021). Pendidikan tidak hanya dilaksanakan pada sekolah formal namun pendidikan dilaksanakan terus menerus sepanjang hayat manusia (Triwinarti, 2020). Sehingga dalam implementasi dikenal dengan pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang tidak dilayani pada pendidikan formal terutama orang dewasa (Weni, 2020: Pakaya, 2020,; Saraka, 2020). Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan oleh berbagai lembaga atau organisasi termasuk pada program CSR. Program pendidikan nonformal diantaranya adalah program pelatihan untuk kelompok masyarakat. Pelatihan dilaksanakan guna peningkatan kapasitas dan bantuan pemberian peralatan sarana prasarana guna mendukung jalannya operasional kelompok. Pelatihan merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Riyadi, 2020: Widiastri, 2020: Hartanti, 2020). Pengetahuan dan keterampilan akan dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang membutuhkan keahlian tertentu (Monika, 2020). Pelatihan sangat berguna bagi masyarakat dalam rangka peningkatan kecakapan hidup. Proses nya dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran kepada kelompok sasaran. Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik (Wahyuni, 2021: Lukman, 2021a). Pendekatan dan metode yang tepat dalam pembelajaran inilah akan menghasilkan tujuan yang maksimal (Saraka, 2020).

### **4. Pemanfaatan Biosulfur Fertilizer Pada Lahan Pertanian**

Biosulfur Fertilizer merupakan salah satu bentuk Inovasi dari Donggi Matindok Field dimana program ini telah berhasil merubah produk samping yang berasal dari proses pemisahan sulfide di Biological Sulfur Removal Unit (BSRU) menjadi produk yang tepat guna untuk pelestarian lingkungan.

Pengolahan bio sulphur menjadi supplementary fertilizer ini dapat meningkatkan produktivitas dan ketahanan terhadap gangguan eksternal di dunia pertanian. Melihat lokasi sekitar CPP Donggi-Matindok yang jauh dari gunung berapi, maka dibutuhkan tambahan sulfur eksternal pada lahan pertanian, dan pemanfaatan bio sulphur ini menjadi sebuah solusi. Tujuan dari pada pengaplikasian biosulfur fertilizer ini pada lahan pertanian adalah sebagai penambah unsur hara, system perawatan lahan yang ramah lingkungan dan peningkatan kualitas kesuburan tanah.

#### **5. Kelompok Sinar Harapan**

Kelompok Sinar Harapan merupakan salah satu kelompok UMKM yang diberikan pendampingan oleh Donggi Matindok Field tahun 2021 di Desa Piondo. Kelompok ini merupakan kelompok pengolah minuman berbahan dasar jahe merah organik. Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sebagai sentra penghasil rempah-rempah. Salah satunya adalah jahe merah yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Melalui program ini Perusahaan mengajak masyarakat untuk mengolah jahe merah yang mereka hasilkan menjadi produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Saat ini masyarakat binaan Donggi Matindok Field membentuk kelompok bernama Kelompok Sinar Harapan yang beranggotakan 7 orang sebagai penerima manfaat langsung dan diketuai oleh Ibu Tiah.

#### **6. Pengembangan UMKM Berbasis Pemberdayaan Perempuan (Kelompok Barokah Food)**

Kelompok ini merupakan kelompok UMKM yang barusa saja di bentuk oleh PT Pertamina EP Donggi Matindok Field pada bulan Mei 2022, di Desa Nonong yang merupakan ring utama perusahaan. Kelompok yang terdiri dari 20 orang anggota yang kesemuanya perempuan ini mengolah makanan ringan dari berbagai macam bahan makanan seperti singkong, kelapa, pisang dan juga kacang-kacangan. Selain pendampingan kelompok secara rutin, hingga saat ini Donggi Matindok Field telah memberikan kontribusi pada kelompok dalam peningkatan kapasitas seperti fasilitasi pembuatan SK Kelompok, pelatihan formulasi produk dan pemasaran produk, serta bantuan sarana dan prasarana kelompok guna mendukung operasional kerja. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberdayakan perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya dalam meningkatkan kapasitas perempuan agar perempuan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik (Mustangin, 2020a; Octavia, 2020). Sehingga masyarakat mendapatkan akses serta kepercayaan diri untuk berpartisipasi aktif dalam mengatasi permasalahannya (Dewi, 2020). Selain itu masyarakat memiliki kesadaran untuk terus belajar dalam menghadapi permasalahan (Amaliah, 2020). Hasil dari pemberdayaan ini menjadikan perempuan memiliki kapasitas untuk berubah. Selama ini banyak permasalahan atau kesenjangan sosial seperti kemiskinan karena rendahnya kualitas masyarakat (Fitri, 2020; Maulidah). Hal ini juga mengandung artian bahwa sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas perempuan. Karena perempuan yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan global (Safitri, 2020).

#### **7. Proper Kwat (Produktifkan Pekarangan Bersama Kelompok Wanita Tani)**

Program Pemberdayaan Masyarakat Proper Kwat dilaksanakan di Desa

Kamiwangi sejak bulan Oktober 2020. Perusahaan menilai bahwa Program ini perlu dilaksanakan di Desa Kamiwangi mengingat desa ini merupakan salah satu desa Ring I yang memiliki berbagai potensi. Salah satunya adalah potensi pekarangan yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Melalui program ini Perusahaan mengajak masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya menjadi dapur hidup dan apotek hidup. Program ini mampu mengurangi ketergantungan pemenuhan gizi keluarga. Melalui program ini masyarakat juga memperoleh manfaat berupa meningkatnya unsur keindahan dan kesehatan lingkungan. Pada tahun 2021 ini, pendampingan berfokus pada peningkatan jumlah dan jenis tanaman serta pengembangan budidaya ikan dan tanaman dengan teknik akuaponik.

Pada awalnya program ini berfokus pada KWT Patra Wangi di Desa Kamiwangi, namun melihat manfaat yang dirasakan masyarakat cukup besar, beberapa desa di sekitar Kamiwangi meminta untuk dilakukan replikasi kegiatan serupa ke desa-desa tersebut hingga akhirnya dibentuk kelompok-kelompok baru di Desa Sindangsari (KWT Patra Sari) dan Desa Dongin (KWT Anggrek). Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah penerima manfaat langsung dari target 80 orang menjadi 129 orang. Hingga saat ini kontribusi perusahaan dalam program ini adalah fasilitasi pembuatan SK Kelompok, Pendampingan budidaya, pelatihan pembuatan media tanam, dukungan pembangunan rumah pembibitan, peralatan penunjang kegiatan pembibitan serta bibit aneka sayuran.

#### **Program Proper Kwat sebagai Core dalam Penerapan CSV Program Pengembangan Masyarakat PT Pertamina EP Donggi Matindok Field**

Program Proper Kwat ini merupakan program pemberdayaan masyarakat di lingkaran operasional perusahaan dengan memberikan

peningkatan dan upaya lokal masyarakat untuk bisa meningkat lebih dari beberapa langkah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Baik itu meningkatkan kualitas masyarakat di bidang pertanian, perkebunan, dan perikanan. Program ini berlokasi di Kecamatan Toili Barat yang sector ekonominya di dominasi oleh bidang pertanian.

Dominasi komoditas pertanian terbesar di kawasan Toili Barat adalah padi sawah. Sayuran dan tanaman obat belum menjadi komoditas yang dilirik oleh petani, salah satu factor penyebabnya adalah karena lahan yang mereka miliki rata-rata adalah lahan sawah yang tidak cocok ditanami sayuran dan tanaman obat keluarga. Alhasil untuk memenuhi kebutuhan kedua jenis hasil pertanian ini masyarakat harus membeli dari daerah lain sebagai penghasil sayur dan tanaman obat keluarga.

Di tengah pandemic Covid19 ini banyak sekali sektor yang terdampak, tidak terkecuali sektor pertanian. Sebagian besar dari masyarakat Toili Barat menggantungkan hidupnya dari komoditas padi. Saat musim panen tiba, harga jual beras di pasaran turun cukup signifikan. Sebenarnya masyarakat memiliki potensi lahan berupa pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil sayur untuk kebutuhan rumah tangga dan tanaman obat keluarga (toga). Sebagian besar dari masyarakat memiliki halaman rumah yang luas dan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Padahal dengan memanfaatkan halaman menjadi sumber sayuran dan toga, masyarakat dapat minimal menghemat pengeluaran mereka.

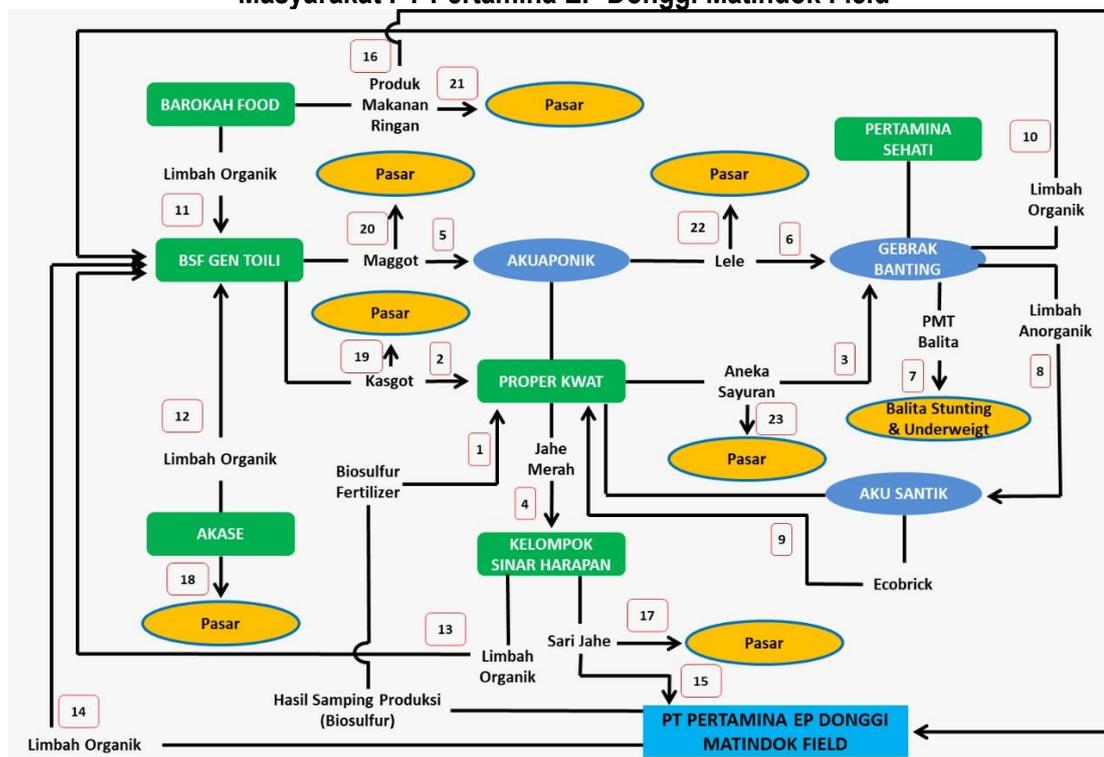
Atas permasalahan dan potensi ini maka perusahaan hadir untuk melakukan pendampingan pengelolaan pekarangan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan dapur dan tanaman obat keluarga. Harapannya setelah adanya pendampingan pengelolaan pekarangan ini maka masyarakat dapat secara mandiri menghasilkan bahan makanan yang lebih berkualitas dan lebih sehat. Serta bisa menjadi solusi sumber penghasilan lain, tidak

selalu menggantungkan ekonominya pada hasil panen padi sawah.

Sesuai dengan konsep CSV bahwa CSV (menciptakan nilai bersama) mengacu pada proses strategis di mana perusahaan dapat mengubah masalah sosial menjadi peluang bisnis (Crane et al, 2014), Program Proper Kwat yang berangkat dari permasalahan social berupa banyaknya lahan mati yang tidak dimanfaatkan dengan baik kemudian oleh perusahaan di ubah sedemikian rupa menjadi salah satu sumber penghasilan

dan sumber gizi bagi masyarakat. Program ini juga dijadikan Core atau inti atau pusat penerapan konsep CSV dari seluruh program pengembangan masyarakat yang *didevelop* oleh PT Pertamina EP Donggi Matindok Field. Karena pada dasarnya program ini mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan pada program lain sehingga dari kegiatan yang dilakukan dalam program ini dapat di integrasikan dengan program lain yang dapat menghasilkan rantai nilai ekonomi.

**Gambar 1. Skema Alur Penerapan Konsep CSV pada Program CSR/ Pengembangan Masyarakat PT Pertamina EP Donggi Matindok Field**



Sumber: pengolahan data primer 2022

Penjelasan dari skema alur diatas dapat dilihat pada table sebagai berikut;

**Tabel 1. Penjelasan Skema Alur Penerapan CSV pada Program CSR/ Pengembangan Masyarakat PT Pertamina EP Donggi Matindok Field**

Nomor Alur Skema	Penjelasan Skema
1	Core CSV yakni Program Proper Kwat mendapatkan distribusi Biosulfur Fertilizer yang merupakan inovasi proses perubahan produk samping Donggi Matindok Field menjadi pupuk biosulfur yang sangat berguna bagi kesuburan tanah dan tanaman pada Program Proper kwat.
2	Masih terkait pupuk, dari kasgot (bekas maggot) yang diolah oleh kelompok

	BSF Gen Toili yang kemudian juga didistribusikan pada program Proper Kwat.
3	Pada garis ini program Proper Kwat mendistribusikan hasil tanaman/ sayurannya pada Program Pertamina sehati melalui inovasi Gebrak Banting (Gerakan Brantas Ibu Hamil KEK, Balita Gizi Kurang dan Stunting) dengan pemberian makanan tambahan pada bayi dan balita kurang gizi dan stunting di wilayah ring 1 perusahaan dan daerah 3T.
4	Program Proper Kwat juga mendistribusikan hasil TOGA atau tanaman obat keluarga terutama jahe pada kelompok Sinar Harapan untuk dijadikan minuman Sari Jahe yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan.
5	BSF Gen Toili mendistribusikan hasil maggotnya sebagai pakan ikan lele pada inovasi aquaponik atau (alternatif menanam tanaman dan memelihara ikan dalam satu wadah) dalam program Proper Kwat.
6	Pada inovasi aquaponik dalam program Proper Kwat menghasilkan ikan lele yang juga didistribusikan pada inovasi Gebrak Banting Program Pertamina Sehati
7	Program Pertamina Sehati melalui inovasi Gebrak Banting (Gerakan Brantas Ibu Hamil KEK, Balita Gizi Kurang dan Stunting) menyalurkan PMT (Pemberian Makanan tambahan) pada bayi dan balita kurang gizi dan stunting di wilayah ring 1 perusahaan dan daerah 3T.
8	Pada garis ini dapat dijelaskan bahwa limbah anorganik yang dihasilkan dari inovasi Gebrak Banting kemudian di olah oleh Program Proper Kwat melalui inovasinya yakni Aku Santik (Aksi Kurangi Sampah Plastik) dan dijadikan sebagai ecobrick atau pengelolaan sampah plastik menjadi bata atau blok bangunan padat yang dapat dimanfaatkan kembali.
9	Bata atau blok bangunan padat yang dapat dimanfaatkan kembali tersebut kemudian dimanfaatkan oleh Program Proper Kwat untuk dijadikan bangunan-bangunan sederhana dan menarik yang dapat digunakan sebagai hiasan maupun media/wadah tanaman.
10	Limbah yang dihasilkan pada inovasi Gebrak Banting di distribusikan pada BSF Gen Toili sebagai pakan maggot
11	Limbah organik yang dihasilkan oleh Kelompok Barokah Food di distribusikan pada BSF Gen Toili sebagai pakan maggot
12	Limbah organik yang dihasilkan oleh Kelompok Pemuda Berdikari (Café Akase) di distribusikan pada BSF Gen Toili sebagai pakan maggot
13	Limbah organik yang dihasilkan oleh Kelompok Sinar Harapan di distribusikan pada BSF Gen Toili sebagai pakan maggot
14	Limbah organik yang dihasilkan oleh dapur/cafetaria PT Pertamina EP Donggi Matindok Field didistribusikan pada BSF Gen Toili sebagai pakan maggot
15	Pertamina EP Donggi Matindok Field menjadi salah satu konsumen tetap produk sari jahe dan kopi jahe yang dihasilkan oleh kelompok Sinar Harapan
16	Pertamina EP Donggi Matindok Field menjadi salah satu konsumen tetap produk makanan ringan yang dihasilkan oleh kelompok UMKM Barokah Food
17	Selain mendistribusikan pada PT Pertamina EP Donggi Matindok Field. Kelompok Sinar Harapan juga mendistribusikan hasil olahan jahenya ke

	pasaran. Wilayah ekspansi saat ini bekisar di kecamatan Toili, Toili Barat, Batui, Batui Selatan dan sekitarnya.
18	Café Akase di nikmati oleh berbagai kalangan pelanggan
19	BSF Gen Toili mendistribusikan pupuk hasilolahan kasgotnya ke pasaran sebagai pupuk penyubur tanaman
20	BSF Gen Toili mendistribusikan maggotnya ke pasaran sebagai pakan hewan ternak
21	Selain mendistribusikan pada PT Pertamina EP Donggi Matindok Field. Kelompok UMKM Barokah Food juga mendistribusikan hasil produksi makanan ringannya ke pasaran. Wilayah ekspansi saat ini bekisar di kecamatan Toili, Toili Barat, Batui, Batui Selatan dan sekitarnya.
22	Ikan lele dari hasil inovasi aquaponik selain didistribusikan pada Pertamina Sehati juga di distribusikan ke pasaran luas wilayah kecamatan Toili dan Toili Barat
23	Hasil sayuran program Proper Kwat selain disitribusikan pada Program Pertamina Sehati juga didistribusikan ke pasaran luas wilayah kecamatan Toili dan Toili Barat

Sumber: pengolahan data primer 2022

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa penerapan konsep CSV pada Program pengembangan Masyarakat PT Pertamina EP Donggi Matindok Field bersifat resiprokal atau timbal balik. Setiap program akan *take and give* (memberi dan menerima) satu sama lain, serta penerapan konsep CSV ini mengasikkan sistem mutualistis atau saling menguntungkan antara program dan perusahaan. Sesuai dengan yang jelaskan oleh Rixen et al (2013), Konsep CSV menyampaikan gagasan bahwa, bisnis harus melakukan dua hal secara bersamaan untuk menjadi sukses dalam jangka panjang, yaitu menciptakan nilai keuntungan bagi perusahaan dan masyarakat.

#### **Dampak Penerapan CSV Program Pengembangan Masyarakat PT Pertamina EP Donggi Matindok Field secara Langsung Bagi Masyarakat**

Perusahaan yang menerapkan CSR termasuk dalam "Good Corporate", namun untuk mencapai hasil yang lebih baik, perusahaan harus menjadi "smart corporate" yakni dengan mempraktikan etika bisnis untuk meningkatkan manfaat social, sambil mempertahankan manfaat perusahaanya (Moon et al, 2011). Maka dari itu dirasa perlu bagi perusahaan untuk memadukan

kepentingan secara ekonomi dalam menjalankan tanggung jawab social dan lingkungannya. CSV merupakan sebuah konsep yang mengharuskan perusahaan memainkan peran ganda sekaligus. Selain menciptakan nilai social (*social value*), namun juga harus bisa menciptakan nilai ekonomi (*economic value*) secara bersama-sama tanpa salah satu diutamakan atau dikesampingkan.

Selain itu PT Pertamina EP Donggi Matindok Field terlibat aktif untuk turut serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, dan menjalankan program CSR nyan dengan efektif dan efisien. Kegiatan CSR lebih bersifat *charity* dan dalam jangka pendek sistem ini sangat efektif karena perusahaan dapat melaksanakan kegiatannya tanpa ada gangguan dari masyarakat, namun tidak menjamin untuk dampak jangka panjangnya, sehingga ada dua aspek penting dalam strategi penciptaan nilai bersama agar dapat berdampak pada jangka panjang yakni pertama dengan menciptakan nilai bagi perusahaan dengan meningkatkan daya saing, dan yang kedua dengan memajukan kondisi social ekonomi pada masyarakat disekitar wilayah kerja operasi perusahaan (Porter dan Kramer, 2011). Dua strategi diatas dapat diwujudkan melalui penerapan CSV dalam program-program CSR perusahaan. Penerapan konsep

CSV PT Pertamina EP Donggi Matindok yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya memiliki dampak yang cukup signifikan pada masyarakat baik secara social, ekonomi maupun dampak lingkungan.

1. *Pertama*, dampak sosial, salah satunya adalah di bidang kesehatan dan kesejahteraan. Dimana pada Program Pertamina Sehati (Sehat Ibu dan Buah Hati) melakukan berbagai inovasi diantaranya Gebrak Banting (Gerakan Brantas Ibu Hamil KEK, Balita Gizi Kurang dan Stunting) dengan menyalurkan PMT atau pemberian Makanan Tambahan pada bayi dan balita di wilayah Ring 1 Perusahaan dan wilayah 3T, kemudian inovasi lain yakni Jemput Bola atau memberikan pelayanan Posyandu secara *door to door* bersama Puskesmas dan kader kesehatan saat pandemi Covid-19, dan berbagai kegiatan lainnya pada program ini seperti penyaluran air bersih untuk mendukung Program Germas, serta pemberian pelatihan untuk peningkatan kapasitas kader.
2. Dari berbagai kontribusi Donggi Matindok Field diatas melalui Program Pertamina Sehati telah menghasilkan berbagai dampak sosial/ kesejahteraan masyarakat yakni diantaranya Ketersediaan akses air bersih bagi 33 KK Komunitas Adat Terpencil Loinang yang sebelumnya masih sangat sulit untuk mendapatkannya. Kemudian adanya peningkatan kehadiran Posyandu dari rata-rata 79% menjadi 93% yang berarti masyarakat sudah mulai sadar dan melek terkait pentingnya mengontrol perkembangan dan kesehatan anak melalui posyandu. Selain itu Program Pertamina Sehati ini memberikan kontribusi pula pada penurunan angka stunting Kabupaten Banggai dari 31,2% pada tahun 2018 menjadi 29,9% di tahun 2019, turun kembali menjadi 17,9% di tahun 2020 dan 15,4% di tahun 2021 (sumber

data: ePPGBM). Dan terdapat pula adanya peningkatan berat badan rata-rata balita stunting sebesar 255 gr/bulan pada tahun 2021 melalui Inovasi Gebrak Banting. Serta terjadi peningkatan berat badan rata-rata pada balita BGK sebesar 406,67 gram/bulan dan 356,67 gram/bulan pada balita BGM pada tahun 2020 melalui pendampingan gizi intensif pada tahun 2020. Selain dari program Pertamina Sehati dampak sosial kesejahteraan yang ditimbulkan dari program-program yang lain adalah munculnya kohesifitas sosial dan juga adanya penguatan modal sosial dalam masyarakat akibat intensnya pertemuan antar kelompok dan sering terjalannya kerjasama diantara mereka.

3. *Kedua*, dampak ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya penerapan Konsep CSV pada program pengembangan masyarakat PT Pertamina EP Donggi Matindok Field rata-rata adalah adanya peningkatan penghasilan dan pendapatan serta penghematan anggaran suatu kegiatan. Bagi beberapa kelompok, dampak ekonomi ini sangatlah positif karena sebelumnya mereka hanya mengandalkan pendapatan dari satu pekerjaan saja yang sekiranya kurang cukup untuk mengcover kebutuhan sehari-hari, namun sekarang dengan adanya penghasilan dari kerjasama dan produksi dari kelompok masing-masing membuat mereka lebih merasa tercukupi baik dari segi gizi mereka dapat memanfaatkan hasil panen kelompok, maupun dari segi keuangan mereka memanfaatkan keuntungan dari hasil penjualan produk kelompok. Untuk lebih detail terkait jumlah pendapatan dan penghematan yang dihasilkan kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Sumber: pengolahan data primer 2022

**Tabel 2. Jumlah Pendapatan/Penghematan Pertahun Kelompok Mitra Binaan**

No	Program Pengembangan Masyarakat	Jumlah Pendapatan/Penghematan Per Tahun
1.	Proper Kwat	Rp. 77.517.000
2.	Pertamina Sehati	Rp. 31.500.000
3.	Kelompok Sinar Harapan	Rp. 21.600.000
4.	BSF Gen Toili	Rp. 138.938.900
5.	Pemuda Berdikari (Café Akase)	Rp. 126.000.000
6.	Kelompok Barokah Food	Rp. 21.600.000

4. Ketiga, dampak lingkungan. Dampak lingkungan sendiri merupakan pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan. Begitu pula pada penerapan konsep CSV dalam program CSR Donggi Matindok Field juga sedikit banyak telah menyumbang perubahan dalam wujud perbaikan/peningkatan kualitas lingkungan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak lingkungan yang ada meliputi;

**Tabel 3. Dampak Lingkungan Penerapan CSV pada Program CSR**

No.	Program Pengembangan Masyarakat	Dampak Lingkungan Yang Ditimbulkan	Kuantifikasi
1.	Proper Kwat	Pemanfaatan lahan mati atau tidak produktif	1250 M <sup>2</sup>
		Inovasi "Aku Santik" (Aksi Kurangi Sampah Plastik) berkontribusi dalam mereduksi sampah (Sebelumnya sampah 39lastic dibakar kini diolah menjadi ecobrick)	Reduksi sampah plastic sebesar 806,4 kg/tahun atau setara 733,14 kg CO <sub>2</sub> (eq); 5241,6 g CH <sub>4</sub> (eq) dan 120,96 g N <sub>2</sub> O (eq)
		Perbaikan kualitas mikroklimat pekarangan	-
		Penigkatan nilai estetika	-
2.	Pertamina Sehati	Reduksi potensi timbulan sampah plastik melalui penggunaan <i>Lunch Box</i> pada Inovasi Gebrak Banting	Reduksi sampah sebanyak 7,2 kg/bulan setara pencegahan emisi CO <sub>2</sub> (eq) sebesar 6,54 kg/bulan, CH <sub>4</sub> (eq) sebesar 46,80 gr/bulan dan N <sub>2</sub> O(eq) sebesar 1,08 gr/bulan
3.	BSF Gen Toili	Reduksi sampah organik	31,8 ton/tahun sampah organik
4.	Biosulphur Fertilizer	Pemanfaatan limbah perusahaan menjadi produk	-

		yang bernilai guna bagi pelestarian lingkungan	
		Pengaruh positif biosulfur fertilizer terhadap hasil pertanian dan kesuburan tanah	-

Sumber: pengolahan data primer 2022

Dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang diteliti dijelaskan di atas diharapkan dapat memotivasi anggota kelompok pada umumnya dan masyarakat luas pada khususnya untuk lebih memaksimalkan kegiatan CSV mereka dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Disisi lain perusahaan juga bisa menjadi menjadi salah satu penggerak masyarakat untuk lebih aktif dan produktif, sehingga dirasa perusahaan ada bukan hanya sekedar ada namun dapat menciptakan kebermanfaatn bersama.

### KESIMPULAN

Keuntungan dan keselarasan perusahaan dapat dicapai dengan pemberian kontribusi secara langsung kepada masyarakat dan lingkungan (TJSL), ini juga dapat dijadikan sebagai check and balances antara masyarakat dan perusahaan. Selain pemetaan sosial, program pengembangan masyarakat juga telah didiskusikan dengan berbagai stakeholder yang terlibat untuk mencapai kesepakatan bersama dan menghindari agar tidaktumpang tindih dengan program pemerintah setempat. Setelah mencapai kesepakatan terkait program kemudian informasi ini di beritakan keseluruh masyarakat dengan berbagai media seperti sosialisasi maupun Musyawarah Kelompok Kerja, agar didalamnya terjadi diskusi pula dengan masyarakat secara langsung untuk mendapatkan masukan-masukan yang membangun. Terdapat beberapa program Pengembangan Masyarakat yang di develop oleh Donggi Matindok Field sebagai wujud TJSL Perusahaan seperti diantaranya; program Pertamina Sehati, Program Proper Kwat, program Pengembangan UMKM dan usaha ekonomi kreatif serta program perbaikan

lingkungan melalui pengolahan produk samping perusahaan menjadi biosulfur fertilizer Program Proper Kwat ini merupakan program pemberdayaan masyarakat di lingk operasional perusahaan dengan memberikan peningkatan dan upaya lokal masyarakat agar beberapa langkah lebih bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Program Proper Kwat yang berangkat dari permasalahan social berupa banyaknya lahan mati yang tidak termanfaatkan dengan baik kemudian oleh perusahaan di ubah sedemikian rupa menjadi salah satu sumber penghasilan dan sumber gizi bagi masyarakat. Program ini menjadi Core atau inti pada konsep CSV ini karena pada dasarnya program ini mencakup seluruh aspek yang dibutuhkan pada program lain sehingga dari kegiatan yang dilakukan dalam program ini dapat di integrasikan dengan program lain yang dapat mengasilkan rantai nilai ekonomi. Dampak penerapan CSV pada masyarakat dari segi sosial yakni peningkatan taraf kesehatan masyarakat terutama bayi dan balita dengan adanya program Pertamina Sehati, kemudian munculnya kohesifitas sosial dan juga adanya penguatan modal sosial dalam masyarakat akibat intensnya pertemuan antar kelompok dan sering terjalinnya kerjasama diantara mereka. Dampak CSV dari segi ekonomi pada masyarakat yakni peningkatan penghasilan dan pendapatan serta penghematan anggaran suatu kegiatan. Bagi beberapa kelompok, sebelumnya mereka hanya mengandalkan pendapatan dari satu pekerjaan saja yang sekiranya kurang cukup untuk mengcover kebutuhan sehari-hari, namun sekarang dengan adanya penghasilan dari kerjasama dan produksi dari kelompok masing-masing membuat mereka lebih merasa tercukupi baik dari segi gizi mereka dapat memanfaatkan

hasil panen kelompok, maupun dari segi keuangan mereka memanfaatkan keuntungan dari hasil penjualan produk kelompok. Dampak penerapan CSV dari segi lingkungan pada masyarakat yakni peningkatan dan perbaikan lingkungan dengan adanya reduksi sampah organik dan anorganik, perbaikan mikroklimat pekarangan serta pengolahan produk samping perusahaan menjadi barang biosulfur fertilizer yang berperan baik bagi kesuburan tanah dan tanaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Ramah Lingkungan (Ramli) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.430>
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Crane, A., Palazzo, G., Spence, L. J., & Matten, D. (2014). Contesting the Value of “Creating Shared Value”. *California Management Review*, 56 (2), 130-153
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.429>
- Fitri. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v11i2.23205>
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.43>
- Lukman, A. I. (2021a). Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 192. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.39439>
- Lukman, A. I. (2021b). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Maulidah, A. (2020). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Membuat “Kue Pastry” bagi Warga Belajar Paket C Kelas XI IPS di SPNF SKB Kota Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 72. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1763>
- Miles, Matthew B. and Huberman, A. Michael. (2005). *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/lis/article/view/256>
- Mustangin. (2020a). Local Resources Based Empowerment Through Non-Formal Education for Women Communities in Kampung Babakan Cianjur. *Proceedings*

- of the 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019), 405, 107–111.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.022>
- Mustangin, Iqbal, M. Buhari, M. R. (2021) Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal Untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 5 (3). 414-420.  
<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Learning Service*. 5 (3). 234-241.  
<http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2020b). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1.  
<https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Moon, HwY-Chang, Parc J., Yim, S. H. & Park, N. (2011). An Extention of Porter and Kramer's Creating Share Value (CSV): Reorienting and Seeking International Cooperation. *Journal of International and Area Studies*. 18 (2), 49-64
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43.  
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.257>
- Pakaya, Y. (2020). Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Warga Belajar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM ) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–11.
- Porter, M. E. & Kramer, M. R. (2011). Creating Shared Value: How to reinvent capitalism – and unleash a wave of innovation and growth. *Harvard Business Review*, 89 (1/2), 62-77.
- Riyadi. (2020). Hubungan antara Hasil Pelatihan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Padi Sawah. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.254>
- Rixen, Michael., Ingo Bobel, & Claude Chailan. (2013). Creating Shared Value on A Global Scale: Possibilities for the United Nation"s Engagement. *Journal of Competitiveness and Strategy*. 6, 1-14
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49.  
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.258>
- Saptadi. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Mobil Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34.  
<https://doi.org/10.30872/lis.v1i2.432>
- Saraka. (2020). The Impact of Teaching Entrepreneurship Engangement on Teacher's English Proficiency, Teaching Skills, Self-Regulations and Supply Chain for Indonesian EFL Students. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(1), 784–793.
- Saraka. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79-94.  
<https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23.

<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>

Undang – undang No. 40 Tahun 2007 Tentang  
Perseroan Terbatas

Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>

Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>

Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.25>